

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PENDEKATAN
CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA
MATERI PERPAJAKAN KELAS XI IPS SMA NEGERI 16
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Faricha Algateana¹, Wayan Satria Jaya², Nur Fitria³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

farichaalgatea3@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id²,
nurfitriasyukri@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh 1) peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran ekonomi 2) proses pembelajaran yang kurang mengaktifkan peserta didik dan 3) penggunaan bahan ajar berupa LKPD yang dianggap masih belum terpenuhi bagi peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui cara mengembangkan dan kelayakan dari pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada materi perpajakan peserta didik kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (research and development), penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dihasilkan adalah LKPD berbasis pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada materi perpajakan mata pelajaran ekonomi untuk mengetahui cara mengembangkan dan kelayakan dari LKPD yang akan dikembangkan. Tahapan penelitian dilakukan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Angko dan Mustaji, meliputi Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat kevalidan LKPD valid hal ini terlihat dari hasil validasi ahli yakni (a) validasi ahli materi 4,0 (b) validasi ahli media 4,0 (c) validasi ahli bahasa 3,86. Sementara 2) tingkat kelayakan dan keefektifan juga menunjukkan skor sangat baik yakni (a) kelayakan 3,37 dan (b) tingkat keefektifan dari LKPD ini juga tergolong baik dikarenakan memiliki presentase ketuntasan sebesar 80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada materi perpajakan sangat layak dikembangkan pada peserta didik kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Pengembangan, Lembar Kerja Peserta Didik, *Contextual Teaching and Learning*

Abstract: The problems in this research are motivated by 1) students find it difficult in learning economics 2) the learning process does not activate students and 3) the use of teaching materials in the form of worksheets which are considered to be unfulfilled for students. The purpose of this study was to find out how to develop and the feasibility of developing student worksheets (LKPD) based on the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach on taxation material for students of class XI IPS even semester at SMA Negeri 16 Bandar Lampung. This research is a type of research and development, this research is used to produce certain products and test the effectiveness of these products. The resulting product is LKPD based on the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach on taxation material for economic subjects to find out how to develop and the feasibility of the LKPD to be developed. The stages of the research were carried out referring to the ADDIE development model developed by Angko and Mustaji, including Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The results

showed that 1) the level of validity of LKPD is valid, this can be seen from the results of expert validation, namely (a) validation of material experts 4.0 (b) validation of media experts 4.0 (c) validation of linguists 3.86. Meanwhile 2) the level of feasibility and effectiveness also shows a very good score, namely (a) feasibility of 3.37 and (b) the level of effectiveness of this LKPD is also quite good because it has a completeness percentage of 80%. So it can be concluded that the development of student worksheets (LKPD) based on the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach on taxation material is very feasible to be developed for students in class XI IPS Even Semester SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Keywords: *Development, Student Worksheets, Contextual Teaching and Learning*

PENDAHULUAN

Belajar meliputi komponen-komponen antara lain, tujuan, bahan, siswa, dan guru. Agar tujuan dapat tercapai, semua komponen harus adanya kerja sama. Salah satu bahan ajar yang berperan penting di dalam proses pembelajaran peserta didik (LKPD) untuk dapat meningkatkan suatu kualitas belajar siswa, dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep, dan kemampuan dalam proses suatu pembelajaran.

LKPD salah satu jenis bahan belajar berbentuk cetak. LKPD memiliki peranan penting di dalam suatu proses pembelajaran. Bahan ajar diisi dengan materi yang sesuai untuk dapat meningkatkan suatu keaktifan juga ketetapan di dalam waktu belajar, sehingga pembelajaran dapat tercapai maksimal. LKPD berupa suatu lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk melaksanakan tugas belajar yang dapat dikerjakan dengan peserta didik, serta dapat pula mengacu terhadap kompetensi dasar yang harus dapat di capai.

Oleh karena itu, LKPD cukup memberikan suatu dampak yang besar di suatu kegiatan belajar mengajar. LKPD harus di susun dengan dapat memenuhi persyaratan

agar dapat menjadi suatu LKPD yang berkualitas.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar peserta didik yang meliputi pengetahuan, emosional, dan juga social. Pembelajaran dapat diartikan suatu yang sangat penting di dalam pendidikan. Pada saat belajar guru sudah menggunakan buku paket tetapi buku paket saja tidak cukup untuk belajar saat ini.

Kebanyakan guru yang proses pembelajarannya masih dengan metode ceramah dan menggunakan LKPD yang masih kurang menarik, kurangnya penjelasan, bahan ajar yang masih sering digunakan oleh guru tersebut berupa buku paket cetak, sehingga dapat memberikan dampak kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, serta dampaknya dengan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Terutama di dalam pembelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Ekonomi salah satu mata pelajaran yang sangat penting terutama di kelas IPS, ekonomi menjadi pembelajaran yang sangat dibutuhkan sekali dalam bidang kelas IPS dalam penghitungan dan proses berfikir di dalam menyelesaikan suatu masalah.

Sehingga peneliti menawarkan kepada guru mata pelajaran ekonomi pada Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Materi Perpajakan. Untuk dapat siswa pelajari dengan mudah dan lebih membangkitkan ketertarikan siswa di dalam belajar ekonomi.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa di tentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan akan di capai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Dalam pendidikan kurikulum menjadi hal yang penting, karna berdampak pada gaa belajar dimulai dari dimulai dari perencanaan belajar sampai penerapan proses belajar.

Kurikulum 2013 ini dari hasil pengembangan bangsa Indonesia agar dapat lebih baik di masa yang akan datang. Perubahan ini mendapatkan model pembelajaran LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sebelumnya adalah LKS (Lembar Kerja Siswa).

Pelajaran ekonomi pada tingkat SMA harus dapat dipaham oleh peserta didik, untuk dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik diperlukan suatu pembelajaran yang menarik agar peserta didik termotivasi dan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar ekonomi. Ekonomi menggunakan masalah nyata yang dapat dibayangkan oleh peserta didik,

hingga mudah dapat di serap dan juga dipahami bukan hanya menghafal tetapi juga dapat dikaitkan dengan materi kehidupan sehari-hari sehingga membangun rasa ingin tahu peserta didik hingga dapat belajar dengan baik.

Tujuan diakhir pembelajaran ekonomi diharapkan agar siswa dapat memiliki kemampuan di dalam menggunakan konsep ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi dapat diajarkan dengan siswa dari yang sederhana baru menuju yang sulit agar mereka dapat memahami permasalahan yang harus mereka selesaikan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan rasa ingin tahu agar belajar lebih maksimal, dan juga dapat membantu peserta didik kritis serta cermat di dalam pembelajaran.

Pendekatan yang dapat digunakan di dalam pembelajaran sangatlah banyak namun, peneliti ingin menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membantu hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan.

Siswa dapat menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang belum pernah mereka hadapi dengan adanya peningkatan suatu pengalaman pengetahuannya. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sangatlah cocok dengan perpajakan pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung telah ditemukan masalah sederhana

dalam pembelajaran ekonomi yang dimana peserta didik kurang memahami isi yang terdapat di dalam bahan pembelajaran yang diberikan guru, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta tujuan belajar ekonomi belum sepenuhnya tercapai.

Penelitian dan pemikiran yang disampaikan melalui forum ilmiah, seminar, symposium, atau bentuk konferensi yang lain menjadi sarana yang sangat strategis. Hasil penelitian dan pemikiran konseptual yang dituangkan dalam bentuk referensi atau buku akan membantu mahasiswa atau orang lain.

Borg and Gall dalam Sugiyono (2019 : 28) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Yang dimaksud produk di sini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan software (perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar, dan program seperti program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak yang minum minuman keras dan program pengembangan staf.

Penelitian pengembangan (Rd&D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji efektivitasnya. Yang dimaksud dengan penelitian dan pengembangan adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau memperbaiki produk-produk yang telah ada agar

dapat dipertanggung-jawabkan (I Made,dkk 2014).

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.

Mengemukakan langkah-langkah pengembangan bahan ajar sebagai berikut, (Nana 2020: 25).

Pertama, menentukan kriteria pokok pemilihan bahan ajar dengan mengidentifikasi standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Hal ini dikarenakan pada setiap aspek dalam SK dan KD memiliki jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Materi pembelajaran dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), aspek efektif (pemberian respon, penerimaan, internalisasi, dan penilaian), serta psikomotorik (gerakan awal, sei rutin, dan rutin).

Ketiga, mengembangkan bahan ajar yang sesuai atau relevandengan SK-KD yang telah teridentifikasi sebelumnya.

Keempat, mengembangkan sumber bahan ajar mengatakan bahwa pengembangan suatu bahan ajar harus berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik. Terdapat sejumlah alasan mengapa perlu dilakukan pengembangan bahan ajar, seperti yang disebutkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

LKPD merupakan bahan ajar yang berupa lembaran kerja atau kegiatan belajar peserta didik.

LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi (Trianto 2010 : 111).

LKPD merupakan suatu bahan cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo 2014:269).

Prastowo (2015 : 204) Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bahan ajar berbentuk cetak, dimana dalam LKPD terdapat materi-materi dan soal yang nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi peserta didik untuk dikerjakan berdasarkan komponen-komponen seperti tugas atau latihan, petunjuk penggunaan, dan langkah-langkah penyelesaian. Oleh karena itu, desain pembuatan LKPD harus memperhatikan komponen-komponen yang membentuk bahan ajar berupa LKPD.

Kosasih (2021 : 33) sesuai dengan namanya, LKPD merupakan bahan ajar yang berupa lembaran kerja atau kegiatan belajar peserta didik. Adapun Dhari dan Haryono mendefinisikannya sebagai lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang terprogram. Meskipun demikian, di dalamnya tidak sekadar berisi petunjuk kegiatan, oleh karena LKS atau LKPD berisikan pula uraian pokok materi, tujuan kegiatan, alat/

bahan yang diperlukan dalam kegiatan, dan langkah-langkah kerja. Selain itu berisikan pula soal-soal latihan, baik berupa pilihan objektif, melengkapi, jawaban singkat, uraian, dan bentuk-bentuk soal/latihan lainnya; termasuk sejumlah tugas berkaitan dengan materi utama yang ada pada bahan ajar lainnya (buku teks).

LKPD memiliki empat fungsi yaitu, sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan peserta didik, sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, serta memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik (Prastowo 2014:270).

Peran LKPD dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting karena bantuan LKPD, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Manfaat LKPD yaitu mengaktifkan peserta didik, membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan konsep, dan menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik (Amri 2014:251).

CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengambil, mensimulasikan, menceritakan, berdialog, bertanya jawab atau berdiskusi pada kejadian dunia nyata yang dialami siswa sehari-hari dan diangkat ke dalam konsep yang akan dipelajari (Djafal Ali 2011:44).

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistic dan

bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, social, dan cultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan lainnya (Aris Shoimin 2014:41).

Menurut (Aris Shoimin 2014:42) kontekstual CTL (Contextual Teaching and Learning) memiliki beberapa karakteristik yang khas dan ada membedakannya dengan pendekatan pembelajaran yang lain. Dapat diidentifikasi terdapat beberapa poin penting dalam karakteristik CTL (Contextual Teaching and Learning), yaitu:

1. Kerja sama
2. Saling menunjang
3. Menyenangkan dan tidak membosankan
4. Belajar dengan bergairah
5. Pembelajaran terintegrasi
6. Menggunakan berbagai sumber
7. Siswa aktif
8. Sharing dengan teman
9. Siswa kritis guru kreatif
10. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Alasan penulis mengambil model pengembangan ini adalah karena model ini mempunyai tahapan-tahapan yang sistematis dan mudah dipelajari.

Menurut Angko dan Mustaji (2013:4) menyatakan bahwa: Terdapat alasan mengapa ADDIE yang sangat relevan untuk digunakan. Alasan pertama adalah model ADDIE adalah model yang dapat beradaptasi dengan sangat baik dalam berbagai kondisi, yang memungkinkan model tersebut dapat digunakan hingga saat ini. Alasan kedua yaitu model ini banyak digunakan oleh orang-orang dan familiar dengan singkatan ADDIE. Alasan ketiga yaitu menyediakan kerangka kerja umum yang terstruktur untuk pengembangan intervensi instruksional dan adanya evaluasi serta revisi di setiap tahapannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kualitas produk tersebut. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada materi perpajakan.

Tempat penelitian pengembangan ini adalah satu sekolah yang bertempat tinggal di Bandar Lampung yaitu SMA Negeri 16 Bandar Lampung beralamat di JL. Darussalam, Susunan baru, Kec.Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS yang bersekolah di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Dalam kelas XI IPS terdapat 4 kelas yang berjumlah 123 peserta didik. Peneliti mengambil 1 kelas untuk uji produk yang berjumlah 30 orang.

Penelitian pengembangan ini menggunakan data sebagai berikut:

a) Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran tentang pengembangan bahan ajar dari dosen ahli. Data kualitatif juga dapat diperoleh dari tanggapan guru dan saran siswa terhadap kualitas bahan ajar.

b) Data kuantitatif

Data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil validasi LKPD oleh ahli materi dan ahli media, hasil pengisian lembar evaluasi LKPD oleh guru ekonomi, hasil pengisian angket respon siswa, dan postes hasil belajar ekonomi siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi, sebelum digunakan instrumen ini terlebih dahulu di konsultasikan oleh dosen pembimbing.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket kepada ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru ekonomi, dan juga siswa SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

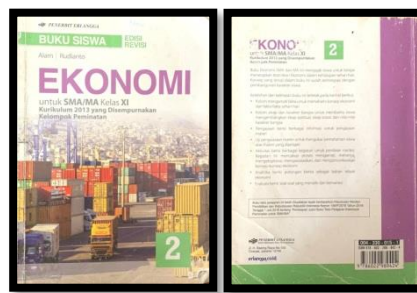
Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung adalah sekolahan menengah atas yang terletak di Jalan Darussalam Bukit Bilabong Jaya Tanjung Karang Barat. Dengan data awal menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan disediakan dari pihak sekolah adalah buku cetak. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang dilakukan dari tahap 1 sampai tahap 5. Data hasil setiap tahapan prosedur

penelitian dan pengembangan yang dilakukan sebagai berikut.

1. Analysis (Analisis)

Analisis awal, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung cukup baik, akan tetapi hanya menggunakan buku cetak. Untuk itu perlu dikembangkan lagi untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang lebih dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dan memperkaya pengetahuan.

Dibawah ini adalah buku cetak yang digunakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung sebagai berikut.



Gambar 1
Produk awal

Masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan LKPD Ekonomi pada materi perpajakan dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk kelas XI. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Jalan Darussalam Bukit Bilabong Jaya Tanjung Karang Barat. Jumlah peserta didik kelas XI yaitu 123.

Proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran pendidik belum

menggunakan LKPD akan tetapi, masih menggunakan buku cetak, sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar yang berupa LKPD melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk dapat menunjang proses pembelajaran.

2. Design (Desain)

Setelah langkah menganalisis serta mengumpulkan data, selanjutnya adalah desain produk. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap desain produk pengembangan LKPD dengan pendekatan Ekonomi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk kelas XI. Langkah-langkah penyusunan desain produk ini, diantaranya menyesuaikan standar kompetensi dan standar dasar serta silabus berdasarkan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). LKPD dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan kertas A4.

Adapun desain produk lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah terdiri dari cover depan, dan cover belakang, halaman tim pengembangan LKPD, daftar isi, kata pengantar, lembar kerja peserta didik (LKPD) terdiri atas kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk kegiatan, materi pembelajaran perpajakan sesuai dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), kata-kata motivasi, daftar pustaka, terdapat tahapan-tahapan yaitu memahami masalah, membandingkan dan mendiskusikan masalah, dan menyimpulkan. Berikut ini merupakan desain produk awal yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.



Gambar 2
Desain Produk Penelitian

3. Development (Pengembangan)

Penelitian dan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah di desain, selanjutnya divalidasi oleh validator ahli materi yaitu dosen STKIP PGRI Bandar Lampung program studi Ekonomi Ibu Sari Narulita, S.E., M.Si. Validator ahli media adalah dosen STKIP PGRI Bandar Lampung program studi Ekonomi Ibu Vetri Yanti Zainal, S.E., M.Pd.

Validator ahli bahasa adalah dosen STKIP PGRI Bandar Lampung program studi Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Ibu Frieska Maryova R., M.Pd. Validasi juga dilakukan oleh peserta didik bidang Ekonomi di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi, dan system materi. Adapun validator yang menjadi ahli materi adalah ibu Sari Narulita, S.E., M.Si. yang berkompeten dalam bidang Ekonomi, hasil ahli materi dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1
Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1

No	Aspek	Analisis	Validator
1	Kesesuaian materi dengan KD	$\sum$ skor	11
		Skor maksimal	12
		xi	3,67
		$\bar{x}$	3,67
		Kriteria	Valid
2	Keakuratan materi	$\sum$ skor	19
		Skor maksimal	20
		xi	3,8
		$\bar{x}$	3,8
		Kriteria	Valid
3	Kemutakhiran materi	$\sum$ skor	6
		Skor maksimal	8
		xi	3,0
		$\bar{x}$	3,0
		Kriteria	Valid

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi pada tahap 1 dengan validator yaitu dosen STKIP PGRI Bandar Lampung yang berkompeten dalam bidang Ekonomi. Dapat diketahui bahwa validasi materi pada aspek kesesuaian materi pada KD diperoleh rata-rata sebesar 3,67 dengan kriteria “valid”. Pada aspek keakuratan materi diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 3,8 dengan kriteria “valid”. Pada aspek kemutakhiran materi diperoleh nilai rata-rata 3,0 dengan kriteria “valid”.

Tabel 2
Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2

No	Aspek	Analisis	Validator
1	Kesesuaian materi dengan KD	$\sum$ skor	12
		Skor maksimal	12
		xi	4,0
		$\bar{x}$	4,0
		Kriteria	Valid
2	Keakuratan materi	$\sum$ skor	20
		Skor maksimal	20
		xi	4,0
		$\bar{x}$	4,0
		Kriteria	Valid
3	Kemutakhiran materi	$\sum$ skor	8
		Skor maksimal	8
		xi	4,0
		$\bar{x}$	4,0
		Kriteria	Valid

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi pada tahap 2 dengan validator yaitu dosen STKIP PGRI Bandar Lampung yang berkompeten dalam bidang Ekonomi. Dapat diketahui bahwa validasi materi pada aspek kesesuaian materi pada KD diperoleh rata-rata sebesar 4,0 dengan kriteria “valid”. Pada aspek keakuratan materi diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 4,0 dengan kriteria “valid”. Pada aspek kemutakhiran materi diperoleh nilai rata-rata 4,0 dengan kriteria “valid”.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk menguji penyajian LKPD melalui pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning). Adapun validator yang menjadi ahli media yaitu ibu Vetri Yanti Zainal, S.E., M.Pd. yang telah melakukan penilaian terhadap produk yang saya kembangkan. Dari penilaian tersebut hasil validasi media dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1

No	Aspek	Analisis	Validator
1	Ukuran lembar kerja peserta didik (LKPD)	$\sum$ skor	6
		Skor maksimal	8
		xi	3,0
		$\bar{x}$	3,0
		Kriteria	Valid
2	Desain sampul/cover LKPD	$\sum$ skor	16
		Skor maksimal	24
		xi	2,67
		$\bar{x}$	2,67
		Kriteria	Cukup valid
3	Desain isi LKPD	$\sum$ skor	20
		Skor maksimal	28
		xi	2,86
		$\bar{x}$	2,86
		Kriteria	Cukup valid

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media pada tahap 1 dengan validator yaitu dosen STKIP PGRI Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa validasi media pada aspek ukuran lembar kerja peserta didik (LKPD) diperoleh rata-rata sebesar 3,0 dengan kriteria “valid”. Pada aspek desain sampul/cover LKPD diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 2,67 dengan kriteria “cukup valid”. Pada aspek desain isi LKPD diperoleh nilai rata-rata 2,86 dengan kriteria “cukup valid”.

Tabel 4
Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2

No	Aspek	Analisis	Validator
1	Ukuran lembar kerja peserta didik (LKPD)	$\sum$ skor	8
		Skor maksimal	8
		Xi	4,0
		$\bar{x}$	4,0
		Kriteria	Valid
2	Desain sampul/cover LKPD	$\sum$ skor	22
		Skor maksimal	24
		Xi	3,67
		$\bar{x}$	3,67
		Kriteria	Valid
3	Desain isi LKPD	$\sum$ skor	27
		Skor maksimal	28

		Xi	3,86
		$\bar{x}$	3,86
		Kriteria	Valid

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media pada tahap 2 dengan validator yaitu dosen STKIP PGRI Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa validasi media pada aspek ukuran lembar kerja peserta didik (LKPD) diperoleh rata-rata sebesar 4,0 dengan kriteria “valid”. Pada aspek desain sampul/cover LKPD diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 3,67 dengan kriteria “valid”. Pada aspek desain isi LKPD diperoleh nilai rata-rata 3,86 dengan kriteria “valid”.

c. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk menguji kelengkapan dari segi bahasa dan kata juga ketepatan kalimat yang digunakan dalam LKPD, kebenaran penggunaan bahasa dan ejaan yang benar. Adapun validator yang menjadi ahli bahasa yaitu ibu Frieska Maryova R., M.Pd. yang telah melakukan penilaian terhadap produk yang saya kembangkan. Dari penilaian tersebut hasil validasi media dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1

No	Aspek	Analisis	Validator
1	Ketetapan unsur kalimat	$\sum$ skor	6
		Skor maksimal	8
		Xi	3,0
		$\bar{x}$	3,0
		Kriteria	Valid
2	Pemahaman terhadap pesan dan informasi	$\sum$ skor	11
		Skor maksimal	12
		Xi	3,67
		$\bar{x}$	3,67
		Kriteria	Valid

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa pada tahap 1 dengan

validator yaitu dosen STKIP PGRI Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa validasi bahasa pada aspek ketetapan unsur kalimat diperoleh rata-rata sebesar 3,0 dengan kriteria “valid”. Pada aspek pemahaman terhadap pesan dan informasi diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 3,67 dengan kriteria “valid”.

Tabel 6
Hasil Validasi Ahli Bahasa
Tahap 2

No	Aspek	Analisis	Validator
1	Ketetapan unsur kalimat	Σ skor	7
		Skor maksimal	8
		X_i	3,5
		$\bar{x}$	3,5
		Kriteria	Valid
2	Pemahaman terhadap pesan dan informasi	Σ skor	9
		Skor maksimal	12
		X_i	3,0
		$\bar{x}$	3,0
		Kriteria	Valid

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa pada tahap 2 dengan validator yaitu dosen STKIP PGRI Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa validasi bahasa pada aspek ketetapan unsur kalimat diperoleh rata-rata sebesar 3,5 dengan kriteria “valid”. Pada aspek pemahaman terhadap pesan dan informasi diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 3,0 dengan kriteria “valid”.

4. Implementation (Implementasi)

Setelah produk yang telah divalidasi melalui penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL dan LKPD yang dikembangkan serta validasi kepada peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran diuji cobakan kepada 30 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Uji coba dilakukan post test untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa dalam menggunakan LKPD sebagai salah satu sumber belajar. Diberikan angket kepada 32 peserta didik untuk melihat kepraktisan LKPD yang dikembangkan.

Hasil post test peserta didik terdapat 24 dari 30 peserta didik yang mendapat nilai diatas “76” sehingga presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

$$p = \frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$$

Tabel 7
Hasil Nilai Post test

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Ket
1	≥ 76	24	80%	Tuntas
2	< 76	6	20%	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel di atas hasil post test yang telah dilakukan peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang mendapatkan nilai diatas KKM sebesar 80% peserta didik berhasil mendapatkan nilai diatas KKM.

Hasil angket kepraktisan terhadap LKPD dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Penilaian Angket Respon
Peserta Didik

Rata-rata skor keseluruhan	Kriteria
3,37	Sangat setuju

Dari tabel diatas, jelas bahwa LKPD hasil pengembangan setuju bagi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung sebagai bahan untuk proses pembelajaran dan dapat meningkatkan ketertarikan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di SMA NEGERI 16 Bandar Lampung menyatakan bahwa pengembangan LKPD dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada materi perpajakan untuk kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung dikembangkan melalui model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Education) menghasilkan produk LKPD yang menarik bagi peserta didik sebagai sumber dan bahan belajar ekonomi.
2. Produk LKPD dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada materi perpajakan untuk kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Validator media oleh ibu Vetri Yanti Zainal, S.E., M.Pd. pada tahap 1 menyatakan cukup valid sebagai media dan bahan ajar dengan capaian skor 2,86 sedangkan pada tahap 2 dinyatakan valid dengan capaian skor 4,0. Validator ahli materi oleh ibu Sari Narulita, S.E., M.Si. pada tahap 1 menyatakan valid dengan capaian skor 3,68 sedangkan pada tahap 2 dinyatakan valid dengan capaian skor 4,0. Validator ahli bahasa oleh Ibu Frieska Maryova R., M.Pd. pada tahap 1 menyatakan valid dengan capaian skor 3,0 sedangkan pada tahap 2

dinyatakan valid dengan capaian skor 3,5. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di SMA NEGERI 16 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa produk ini dinyatakan sangat praktis dan efektif sebagai media maupun bahan ajar yang terlihat dari respon peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) melalui angket kepraktisan LKPD yang mencapai kriteria menarik dengan skor 3,37 dan presentase post test peserta didik mencapai 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. (2014). LKPD Berbasis Ekperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa. Jakarta: Guepedia.
- Andi Prastowo. 2014. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Angko, Nancy dan Mustaji. 2013. Pengembangan Bahan Ajar dengan Model ADDIE untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya. Jurnal KWANGSAN. 1 (1): 1-15.
- Ali, Djafal. (2011). *Pendekatan Kontekstual Dan Realistik Dalam Pengajaran Matematika*. Jakarta Timur: Cv. Ghina Walafafa.

Kosasih, E. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Nana. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jawa Tengah: Lakeisha diakses online pada website https://www.google.co.id/books/edition/pengembangan_bahan_ajar/orgpeaaaqbaj?HI=id&gbpv=1&Dg=Pengembanga+Bahan+Ajar&printsec=Frontcover pada tanggal 03 Februari 2023

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Tegeh, I Made, dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.

